

Tidak Diperjualbelikan

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM
PARAGRAF HASIL KARANGAN SISWA KELAS 2 SMU MARANATHA
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 1997/1998 CAWU III**

KARYA ILMIAH



Oleh:

Satriyo

NIM. 97021040243R - P

12 OCT 1998

5
KELAS
415
SAT

FTI '98 - 6054 - 1 edy

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

JULI 1998

MOTTO :

Allah memberikan kepadaku lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu.

Setiap pagi Ia mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid.

YESAYA 50:4

Penulisan Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada :

- (1) Ayah Ibu tercinta
- (2) Kakak dan Adik-adik tersayang
- (3) Guru-guruku yang terhormat
- (4) Rekan sejawat di SMU Maranatha Bondowoso yang terkasih.

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM PARAGRAF
HASIL KARANGAN SISWA KELAS 2 SMU MARANATHA BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 1997/1998 CAWU III

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Penyetaraan S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember.

oleh :

Nama Mahasiswa : SATRIYO
NIM : 970210402438 P
Angkatan Tahun : 1997
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat dan tanggal lahir : Blitar, 30 Nopember 1971
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Indonesia

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing,



Drs. Mujiman Rus Andianto
NIP. 131 286 066

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

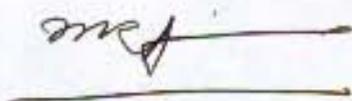
Pada hari : Senin

Tanggal : 27 Juli 1998

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji :

Penguji I.



Drs. Mujiman Rus Andianto
NIP. 131 286 066

Penguji II.



Drs. Suloko
NIP. 130 099 641

Mengetahui

Dekan,



Dr. Soekardjo BW.
NIP. 130 287 101



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

KATA PENGANTAR

Rasa syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sumber segala berkat dan hikmat, atas tersusunya karya ilmiah ini. Atas berkat karunia-Nya saya dapat menulis, sejak pengujian judul sampai pada pertanggungjawaban karya ilmiah ini di hadapan tim penguji. Rasa terima kasih saya berikan juga pada berbagai pihak, antara lain :

- (1) Rektor Universitas Negeri Jember;
- (2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember;
- (3) Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Jember;
- (4) Ketua Jurusan Bahasa dan Seni dan Ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Negeri Jember;
- (5) Dosen Pembimbing Bapak Drs. Mujiman Rus Andianto;
- (6) semua pihak yang telah membantu penyelesaian karya ilmiah ini.

Diharapkan penulisan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peningkatan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia.

Jember, Juli 1998

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAKSI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Hasil Penelitian	5
1.5. Definisi Operasional	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Kalimat Efektif	7
2.2. Kalimat Yang Tidak Efektif	8
2.2.1. Pemakaian Tanda Baca	8
2.2.2. Pemakaian Bentuk Kata	9
2.2.3. Penentuan Urutan Kata	10
2.2.4. Penggunaan Pilihan Kata	11
2.3. Karangan Yang Berkalimat Efektif	13
2.4. Pengertian Paragraf	13

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAKSI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Hasil Penelitian	5
1.5. Definisi Operasional	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Kalimat Efektif	7
2.2. Kalimat Yang Tidak Efektif	8
2.2.1. Pemakaian Tanda Baca	8
2.2.2. Pemakaian Bentuk Kata	9
2.2.3. Penentuan Urutan Kata	10
2.2.4. Penggunaan Pilihan Kata	11
2.3. Karangan Yang Berkalimat Efektif	13
2.4. Pengertian Paragraf	13

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian	15
3.2. Sasaran Penelitian	15
3.3. Teknik Penelitian	16
3.3.1. Teknik Pengumpulan Data	16
3.3.2. Teknik Penentuan Korpus	16
3.3.3. Teknik Analisis Data	17
3.4. Instrumen Penelitian	18
3.5. Prosedur Penelitian	18

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penggunaan Kalimat Efektif Ditinjau dari Segi Pemakaian Tanda Baca	21
4.2. Penggunaan Kalimat Efektif Ditinjau dari Segi Pemakaian Bentuk Kata	23
4.3. Penggunaan Kalimat Efektif Ditinjau dari Segi Penentuan Urutan Kata	25
4.4. Penggunaan Kalimat Efektif Ditinjau dari Segi Penggunaan Pilihan Kata (diksi) Yang Tepat	27

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

31

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Satriyo, Juli 1998, *Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Paragraf Hasil Karangan Siswa Kelas II SMU Maranatha Bondowoso Tahun Pelajaran 1997/1998 Cawu III*

Karya Ilmiah, Pendidikan Bahasa Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Negeri Jember.

Dosen Pembimbing : Drs. Mujiman Rus Andianto

Kata Kunci : Kalimat Efektif dan Paragraf

Bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan atau komunikasi dalam kehidupan masyarakat pada umumnya dan dalam lingkungan siswa pada khususnya, diharapkan menjadi suatu bahasa yang efektif. Keefektifan kalimat tidak hanya dalam bertutur, dalam keterampilan menulispun siswa seharusnya dituntut untuk mematuhi kaidah-kaidah agar kalimat tersebut menjadi suatu kalimat yang efektif. Apalagi kegiatan menulis merupakan kegiatan yang terencana dalam berkomunikasi. Untuk mengetahui penggunaan kalimat efektif dan untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis, maka perlu dilakukan penelitian yang dikenakan pada siswa kelas II SMU Maranatha Bondowoso.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan kalimat efektif dan paragraf. Aspek-aspek kalimat efektif dijadikan dasar penelitian dan kriteria dalam menentukan dan mendiskripsikan kesalahan siswa dalam penggunaan kalimat efektif. Sebagai alat yang dapat dipakai sebagai instrumen penelitian adalah berupa tes yang berisi instruksi untuk membuat karangan eksposisi. Yang menjadi sasaran penelitian adalah hasil karangan siswa yang nantinya akan diperhitungkan jumlah kesalahannya. Jumlah paragraf yang mengalami kesalahan inilah yang nantinya akan di analisis dan di perbaiki sesuai dengan kaidah yang berlaku. Jumlah karangan siswa 10 buah karangan atau 30 paragraf. Untuk teknis analisis data digunakan analisis deskriptif yaitu memberikan bentuk-bentuk penggunaan kalimat efektif dalam paragraf hasil karangan dengan 3 paragraf. Ada tiga tahap yang ditempuh dalam kegiatan penelitian ini yakni penentuan judul, pelaksanaan penelitian, dan pertanggungjawaban hasil.

Hasil karangan siswa yang terdiri dari 3 paragraf tersebut perlu disesuaikan dengan aspek-aspek penggunaan kalimat efektif yang terdiri dari penggunaan tanda baca, pemakaian bentuk kata, penentuan urutan kata dan penggunaan pilihan kata (diksi) yang tepat. Melalui beberapa aspek tersebut dapat diketahui kesalahan-kesalahan paling besar yang seringkali dilakukan siswa kelas II SMU Maranatha Bondowoso dalam keterampilan menulis.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia di sekolah memerlukan perhatian dari semua pihak, utamanya dari guru bidang studi yang bersangkutan. Ada beberapa alasan mengapa bidang studi ini perlu diperhatikan dan tidak boleh dipandang sebelah mata. Pertama, karena bahasa merupakan bentuk aplikasi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Baik tidaknya bahasa yang dipakai oleh siswa tergantung juga kepada bagaimana kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Kedua, bahasa Indonesia merupakan pelajaran inti yang menjadi penentu naik tidaknya atau lulus tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran selama kurun waktu 3 catur wulan. Ketiga, bidang studi bahasa Indonesia memiliki jam pelajaran cukup banyak, meliputi 5 jam atau 3 kali tatap muka dalam seminggu, karena pokok bahasan yang ada didalamnya cukup banyak meliputi membaca, kosakata, struktur, pragmatik, dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. Beberapa alasan tersebut cukup memberi pertimbangan bagaimanapun yang menjadi penentu keberhasilan pembelajaran bidang studi ini adalah guru secara umum seperti apakah figur seorang guru yang baik.

Seorang guru yang baik adalah guru yang memberikan minat yang besar kepada pekerjaannya, kepada bidang yang digelutinya, dan kepada anak didiknya. Guru yang terampil dan sadar akan tugas mulia yang diembankan akan merasa bahwa pekerjaannya sebagai guru, mendidik siswanya memberikan kepuasan kepadanya, walaupun dalam keadaan yang kurang menguntungkan dilihat dari segi finansial. Hasil pekerjaan seorang guru akan memuaskan apabila tugas mengajar peserta didik dikerjakan dengan penuh pengabdian dan tanggungjawab.

Seorang guru, khususnya guru bahasa Indonesia, harus sadar bahwa menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah karena:

- (1) anggapan umum yang selalu menganggap remeh bahasa Indonesia, karena sudah "tahu" berbahasa Indonesia;
- (2) pembelajaran bahasa Indonesia biasanya tidak menarik minat murid seperti mata pelajaran Matematika atau yang semacam itu;

- (3) hambatan dan gangguan yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam membina murid-muridnya tidaklah sedikit, baik yang timbul dari diri murid-murid itu sendiri maupun yang datang dari luar;
- (4) kegagalan pengajaran bahasa Indonesia dewasa ini atau hingga dewasa ini sebagian ditimpakan keatas pundak guru, terutama guru bahasa Indonesia. (Badudu 1988:69)

Berhasil atau tidaknya pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah ditentukan oleh beberapa faktor yang saling mengait dan saling menentukan. Faktor tersebut antara lain faktor guru, murid, metode pengajaran, teknik pengajaran (termasuk silabus), bahan pengajaran, dan buku, serta tidak kalah pentingnya adalah perpustakaan sekolah. Faktor penentu keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia tersebut harus saling melengkapi. Bila salah satu faktor penentu tersebut mengalami hambatan dan gangguan, sehingga tidak berfungsi dengan baik, maka pengajaran bahasa Indonesiapun mengalami kesulitan.

Dari setiap kesulitan berbahasa Indonesia, baik di tingkat SLTP maupun SMU kalau diteliti tentulah bermacam-macam masalahnya. Bagaimanapun rumitnya masalah tersebut, ketidakberhasilan pengajaran bahasa Indonesia tetap berpulang pada satu faktor penentu, yaitu guru bidang studi itu sendiri. Meskipun sarana pendidikan yang tersedia cukup baik tetapi guru tidak pandai memanfaatkan saran pendidikan atau kurang menguasai materi yang diajarkan maka hasil pengajaran bahasa Indonesia pasti tidak memuaskan.

Guru bidang studi sudah menjalankan tugas dan berusaha sebaik mungkin membelajarkan bidang studi yang dibawakannya, di sisi lain sikap positif terhadap bahasa Indonesia belum muncul maka dalam hal ini faktor murid dapat menjadi penentu ketidakberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia.

Tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan bahasa daerah dalam percakapan di sekolah menjadi satu penyebab. Tidak jarang murid dengan murid atau guru dengan murid berbidcara dengan menggunakan bahasa daerah di luar jam pelajaran. Kurangnya minat siswa terhadap buku-buku maupun surat kabar juga bisa menjadi penghambat usaha untuk memperluas cakrawala pengetahuan. Siswa kurang mempelajari istilah-istilah atau informasi yang aktual sehingga ketika mereka mempelajari suatu wacana, mereka tidak dapat memahami istilah yang terdapat di dalamnya. Demikian juga, cakrawala pengetahuan mereka menjadi sempit manakala mereka tidak pernah membuka kamus, misalnya.

Karena judul karya ilmiah ini berkaitan dengan paragraf dalam karangan maka salah satu hal, penulis ingin menguraikan pemahaman tentang paragraf. Yang melatarbelakangi penulisan karya ilmiah ini adalah adanya kesalahan penggunaan kalimat efektif yang terjadi dalam paragraf hasil karangan siswa kelas II SMU Maranatha Bondowoso Cawu III tahun pelajaran 1997/1998, dimana cara penulisan karangan peserta didik diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta bahasa yang teratur. Penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang cermat. Dapat menuangkan pikiran secara teratur dan baik. Murid dapat menuangkan gagasan atau informasi yang didapat dari pengetahuan sehari-hari, melalui pengalaman pribadi, informasi media cetak maupun elektronik atau bahkan menyatakan pendapat terhadap suatu peristiwa secara tertulis. Untuk setingkat SMU ada beberapa jenis karangan yang bisa dibuat tidak hanya berupa karangan narasi tetapi bisa berupa karangan deskripsi, eksposisi, persuasi, dan karangan argumentasi.

Penulis ingin menjelaskan dan menguraikan penulisan karya ilmiah tersebut mengingat siswa kelas II kurang dapat menggunakan kalimat efektif dengan tepat. Hal tersebut terjadi pada sebagian siswa dan ini sangat memprihatinkan mengingat kegiatan mengarang sudah dilatihkan pada anak didik sejak usia Sekolah Dasar. Pada usia ini tentunya siswa sudah diajar bagaimana menulis kalimat yang baik, menggunakan tanda titik, koma, tanda tanya, tanda seru dan sebagainya. Selain itu murid dilatih untuk menyusun kalimat atau dilatih untuk berani bercakap-cakap (berbicara, berdialog, dan sebagainya).

Membiasakan murid bertutur sudah merupakan suatu usaha yang memberikan banyak manfaat bagi kehidupan siswa sebagai calon anggota masyarakat kelak. Sebenarnya kegiatan bertutur dan mengarang pada intinya ada kesamaan yaitu sama-sama mengemukakan pikiran hanya perbedaannya terdapat pada media. Kalau siswa diminta untuk berbicara di depan kelas maka peserta didik menggunakan sarana lisan. Dia akan menceritakan apa yang dilihatnya dengan sarana lisan dan mengemukakan jalan pikirannya pada suatu saat tertentu, dan bisa secara spontan. Sedangkan kegiatan mengarang adalah suatu kegiatan yang tidak hanya pandai menceritakan suatu pengalaman atau mengemukakan pendapat tetapi dituntut juga agar siswa mahir dalam menulis dan menggunakan kalimat efektif dalam karangan. Kalimat efektif di sini harus memenuhi 4



syarat yang meliputi penggunaan tanda baca, penggunaan bentuk kata, penggunaan urutan kata, dan penggunaan pilihan kata.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis ingin meneliti paragraf-paragraf dalam karangan yang dibuat oleh siswa kelas II SMU Maranatha Bondowoso dengan melihat sampai sejauh mana keefektifan kalimat yang terdapat dalam karangan tersebut. Seperti yang telah dijelaskan bahwa untuk mengukur keefektifan. Ada banyak batasan tentang kalimat efektif tetapi penulis mengambil 4 syarat keefektifan kalimat yang disampaikan oleh penulis buku *Problematik Bahasa Indonesia*, yaitu Kusno Budi Santoso. Menurutnya, ada beberapa faktor yang menentukan efektif dan tidaknya suatu kalimat. Faktor-faktor penentu keefektifan kalimat adalah sebagai berikut.

- (1) pemakaian tanda baca;
- (2) pemakaian bentuk kata;
- (3) penentuan urutan kata;
- (4) penggunaan diksi (pilihan kata).

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan kalimat efektif dalam paragraf hasil karangan siswa sehingga diketahui dalam hal manakah siswa banyak melakukan kesalahan atau menemui kesulitan.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang dibahas dalam karya ilmiah ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah kesalahan penggunaan kalimat efektif karangan siswa kelas II SMU Maranatha Bondowoso dalam hal penggunaan tanda baca?
- (2) Bagaimanakah kesalahan penggunaan kalimat efektif karangan siswa kelas II SMU Maranatha Bondowoso dalam hal penggunaan bentuk kata?
- (3) Bagaimanakah kesalahan penggunaan kalimat efektif karangan siswa kelas II SMU Maranatha Bondowoso dalam hal penentuan urutan kata?
- (4) Bagaimanakah kesalahan penggunaan kalimat efektif karangan siswa kelas II SMU Maranatha Bondowoso dalam hal pilihan kata (diksi) yang tepat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam paragraf hasil karangan siswa kelas II SMU Maranatha Bondowoso dalam hal penggunaan tanda baca.
- (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam paragraf hasil karangan siswa kelas II SMU Maranatha Bondowoso dalam hal pemakaian bentuk kata.
- (3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam paragraf hasil karangan siswa kelas II SMU Maranatha Bondowoso dalam hal penentuan urutan kata.
- (4) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam paragraf hasil karangan siswa kelas II SMU Maranatha Bondowoso dalam hal penggunaan pilihan kata yang tepat.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan mengadakan penelitian melalui metode dan sumber penunjang yang diterapkan di lingkungan siswa SMU Maranatha Bondowoso, diharapkan ada manfaat hasil penelitian. Manfaat tersebut antara lain :

- (1) Hasil penelitian dapat dijadikan landasan dalam pembelajaran keterampilan menulis khususnya dalam penggunaan kalimat efektif Bahasa Indonesia.
- (2) Dapat dipakai sebagai pendorong semangat belajar siswa karena selama ini pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia kurang mencapai hasil yang diharapkan.
- (3) Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam penulisan karangan dan aspek apa saja yang sering mengalami kesalahan paling banyak.

1.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel perlu diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca. Untuk itu penulis akan memberikan pengertian tentang kalimat efektif dan paragraf. Pengertian tersebut antara lain adalah :

(1) Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang digunakan secara tepat sesuai dengan kaidah-kaidah penggunaan Bahasa Indonesia yang berlaku dan memiliki kelogisan makna apabila dilihat dari pilihan kata dan penataan kata dalam kalimat serta apabila dalam bentuk tulisan menggunakan ejaan yang benar.

(2) Paragraf

Yang dimaksud paragraf adalah serangkaian kalimat yang membentuk satu kesatuan sehingga di dalamnya terdapat satu pikiran saja.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Sebuah penelitian dilaksanakan atas dasar beberapa teori-teori yang disesuaikan dengan variabel-variabel yang terdapat pada judul karya ilmiah ini. Teori-teori yang dipakai berkaitan dengan kalimat efektif dalam teori tentang paragraf apabila teori yang dijadikan landasan penelitian tersebut jelas maka analisis kesalahan karangan siswa dapat dilaksanakan.

2.1 Pengertian Kalimat Efektif

Berkomunikasi dalam bentuk bahasa lisan atau tulis dituntut untuk mampu menggunakan kalimat efektif. Sebuah kalimat efektif mempersoalkan bagaimana ia dapat mewakili secara tepat isi pikiran perasaan pengarang, bagaimana ia dapat mewakilinya secara segar, dan sanggup menarik perhatian pembaca dan pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Kalimat efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan pembicara atau penulis. Disamping itu kalimat yang efektif selalu tetap berusaha agar gagasan pokok selalu mendapat tekanan atau penonjolan dalam pikiran pembaca atau pendengar.

Adapun beberapa batasan pengertian tentang kalimat efektif. Yang dimaksud kalimat efektif adalah :

- (a) secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis dan;
- (b) sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembicara seperti yang dipikirkan oleh pembaca atau penulis (Keraf, 1989:36).

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki ciri-ciri diksi, gramatikal, ejaan, kelogisan (Sujito, 1981:1-4). Selain itu terdapat batasan lain yang menyatakan pendapat yaitu, kalimat efektif adalah kalimat atau bentuk kalimat yang dengan sadar atau sengaja disusun untuk mencapai daya informasi yang tepat dan baik. Susunan kalimat efektif didukung oleh : 1) kesepadanan, 2) ketegasan pikiran utama, 3) kehematan kata, dan 4) kevariasian menyusun kalimat (Ahmad Slamet, 1986:5,39).



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS INHUS

Bertolak dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa syarat pembentukan kalimat efektif yang utama adalah pilihan kata dan ejaan yang digunakan. Selain memilih kata jelas mengandung makna yang berbeda. Begitu pula salah menuliskan kata akan merubah makna yang ada dalam keseluruhan kalimat.

Dengan demikian batasan kalimat efektif berdasarkan pendapat-pendapat di atas adalah kalimat-kalimat yang memiliki syarat-syarat sebagai berikut : (1) memiliki ciri penulisan secara benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, (2) pilihan katanya akurat, (3) mengandung ciri gramatikal, dan (4) kesatuan bernalar secara logis.

Menurut Kusno Budi Santoso, seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, faktor - faktor yang menentukan efektif tidaknya suatu kalimat adalah, (1) pemakaian tanda baca, (2) pemakaian bentuk kata, (3) penentuan urutan kata dan (4) penggunaan pilihan kata. Faktor-faktor ini digunakan oleh penulis untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam hal kalimat efektif.

2.2 Kalimat Yang Tidak Efektif

Ada beberapa faktor yang menentukan efektif tidaknya suatu kalimat. Faktor-faktor tersebut antara lain :

- (a) pemakaian tanda baca;
- (b) pemakaian bentuk kata;
- (c) penentuan urutan kata dan;
- (d) penggunaan pilihan kata.

2.2.1 Pemakaian Tanda Baca

Tanda baca atau tanda diakritik adalah suatu alat kalimat yang berupa tanda-tanda ekstralingual seperti koma (,), titik (.), tanda seru (!), dan sebagainya, yang sangat besar peranannya dalam menentukan makna kalimat. Perhatikan beberapa contoh kalimat dibawah ini.

Contoh :

- (a) Dipukul Anton adik saya.

Ketidakefektifan kalimat diatas ditimbulkan adanya keraguan tentang siapa yang memukul dan siapa yang dipukul. Karena kalimat tersebut tidak menyebutkan subyek. Apabila dalam kalimat tersebut tidak dibubuhkan tanda koma (,) sebagai tanda perhentian maka akan menimbulkan bermacam-macam penafsiran, yang antara lain :

- (1) Anton yang memukul, adiknya yang dipukul atau,
- (2) Anton adik saya yang dipukul.

Maka kalimat yang sesuai dengan penafsiran di atas adalah :

- (1) Dipukul Anton, adik saya.
- (2) Dipukul, Anton adik saya.

Pada contoh bagian b juga terdapat bentuk kesalahan yang sama sehingga terjadi adanya 2 penafsiran pada sebuah kalimat.

- (b) Bu Sri adalah istri Pak Lurah yang baru.

Berhubung tidak adanya penggunaan tanda koma (,) maka terjadilah ambiguitas. Maka di bawah ini terdapat dua kalimat dengan dua penafsiran yang berbeda.

- (1) Bu Sri adalah istri Pak Lurah, yang baru (Bu Sri adalah istri yang baru).
- (2) Bu Sri adalah istri, Pak Lurah yang baru (suami Bu Sri adalah lurah yang baru).

2.2.2 Pemakaian Bentuk Kata

Bentuk kata di sini adalah perubahan suatu kata. Dalam bahasa Indonesia ada tiga unsur pembentuk kata, yaitu imbuhan (afiks), perulangan (reduplikasi), dan pemajemukan (komposisi). Ketidaktepatan pemakaian bentuk kata dalam suatu kalimat akan menyebabkan kalimat itu tidak efektif dan bahkan tidak komunikatif.

- (a) Yang merasa berkepentingan, *harap dhubung!* di bagian informasi.

Ketidakefektifan kalimat tersebut terletak pada bentuk *harap dhubung!*. Sebab bentuk kata *harap dhubung!* menunjukkan kalimatnya adalah kalimat pasif. Sebetulnya yang menjadi sasaran dari pekerjaan *dhubung!* adalah *bagian informasi*, bukan yang *merasa berkepentingan*. Kalimat yang benar adalah :

- (1) Yang merasa berkepentingan, *harap menghubungkan!* bagian informasi.

Bentuk kesalahan yang sama terjadi juga pada bagian b, dimana kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks.

(b) Mereka telah diberikan bantuan dana oleh Bank.

Bentuk kata *diberikan*, seharusnya adalah *diberi*. Sebab *mereka* adalah sasaran yang *diberi*. Bentuk kalimat yang benar adalah :

- (1) Mereka telah *diberi* bantuan dana oleh Bank atau;
- (2) Bantuan telah *diberikan* Bank kepada mereka.

Perhatikan juga kesalahan bentuk kata pada kalimat c seperti pada kalimat dibawah ini.

(c) Saya suka duduk di bangku paling belakang sendiri

Kesalahan kalimat pada kalimat c adalah penggunaan bentuk kata *paling belakang sendiri*. Karena kata *paling belakang* sudah menunjukkan tingkatan maka tidak usah ditambah dengan kata *sendiri*. Maka pemakaian kata yang benar adalah :

- (1) Saya suka duduk di bangku paling belakang. atau;
- (2) Saya suka duduk di bangku terbelakang.

Penggunaan bentuk kata *paling belakang sendiri* terjadi karena interferensi bahasa daerah khususnya Jawa.

(d) Penderitaan-penderitaan telah banyak dialami oleh rakyat miskin akibat krisis moneter.

Kata *penderitaan-penderitaan* dan *banyak* pada kalimat di atas, menunjukkan makna jamak. Maka bentuk kata yang benar terdapat pada kalimat di bawah ini.

- (1) Penderitaan telah banyak dialami oleh rakyat miskin akibat krisis moneter.
- (2) Penderitaan-penderitaan telah dialami oleh rakyat miskin akibat krisis moneter.

2.2.3 Penentuan Urutan Kata

Penentuan urutan kata adalah penempatan kata atau kelompok kata sesuai dengan fungsi yang dimilikinya. Didalam kalimat, kata atau kelompok kata yang memiliki fungsi tertentu akan menduduki pola urutan atau susunan tertentu pula. Penempatan kata atau kelompok kata yang tidak sesuai dengan fungsi dan artinya, akan menyebabkan kalimat itu tidak efektif. Perhatikan beberapa contoh kalimat berikut ini.

- (a) Buku itu kami sudah mengambilnya di laci.
- (b) Lemari itu saya sudah bawa ini hari.
- (c) Dia punya kerja belum selesai.

Ketidaktepatan urutan kata dalam kalimat-kalimat di atas, pada umumnya sebagai akibat adanya pengaruh struktur bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Perhatikan analisis berikut ini :

Kalimat a, dengan struktur demikian, kata *buku itu* sangat mengganggu kedudukan *kami* sebagai subyek karena kata kerja yang dipakai adalah *mengambil* (kata kerja aktif). Apabila *buku* tetap pada posisinya, maka kalimat tersebut menjadi kalimat dengan kata kerja pasif.

(a1) Buku itu sudah diambil oleh kami di laci atau;

(a2) Kami sudah mengambil buku itu di laci.

Konstruksi *saya sudah bawa* pada kalimat b seharusnya adalah *sudah saya bawa*. Begitu juga kelompok kata *ini hari* seharusnya adalah *hari ini*. Apabila lemari sebagai obyek diletakkan pada awal kalimat maka bentuk yang benar adalah :

(b1) Lemari itu sudah saya bawa hari ini.

Tetapi apabila *saya*, sebagai subyek diletakkan pada awal kalimat, maka akan berubah menjadi kalimat aktif. Kata kerja *bawa* berubah bentuk menjadi *membawa*. Bentuk kalimat yang benar adalah :

(b2) Saya sudah membawa lemari itu hari ini.

Struktur kelompok kata bagian c, *dia punya kerja*, tidak menunjukkan kata atau kelompok kata benda, sehingga tidak cocok untuk menduduki fungsi subyek. Sebaliknya struktur kelompok kata tersebut lebih menunjukkan struktur kalimat, dengan *dia* sebagai subyek dan *punya kerja* sebagai predikat. Maka kata *dia punya kerja* dapat dirubah menjadi *pekerjaan*. Maka kalimat c tersebut dapat dirubah menjadi :

(c1) Pekerjaannya belum selesai atau;

(c2) Dia belum selesai bekerja.

2.2.4 Penggunaan Pilihan Kata

Menurut Poerwadarminta, "pada umumnya pilihan kata selalu diarahkan kepada kata-kata yang tepat, seksama, dan lazim". Ketiga-tiganya menjadi pedoman untuk memilih kata. Tepat, mengenai arti dan tempatnya. Kata yang tepat di tempat yang tepat itulah yang patut digunakan. Seksama, ialah serasi benar dengan apa yang hendak dituturkan. Jika maksudnya "diminta datang", jangan dikatakan "diharap datang". Lazim, ialah sudah jadi kata umum, kata yang dikenal dan dipakai dalam bahasa Indonesia umum.

Dalam menyusun suatu kalimat, kita harus memilih salah satu di antara kata yang bersinonim, yang maknanya sesuai dengan makna lingkungan kalimat yang kita kehendaki. Perhatikan kalimat di bawah ini :

- (1) Guru *membetulkan* jawaban muridnya.
- (2) Guru *membenarkan* jawaban muridnya.

Kata *membetulkan* dalam kalimat nomor 1 mengandung arti bahwa jawaban murid itu salah dan dibut menjadi betul. Sedangkan kata *membenarkan* dalam kalimat nomor 2 berarti bahwa jawaban murid tersebut sudah benar. Jadi *membenarkan* di situ berarti guru menyatakan benar.

- (3) Head and Shoulder *membikin* rambut *oke* dan *membanggakan*.
- (4) Tolong *bikin betul* itu mobil
- (5) Sejak tadi pagai belum *dibunuh* juga lampu itu.

Menurut Gorys Keraf, "Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar".

Pada kalimat 3, terdapat satu kalimat dengan kata *membikin* dan *oke*. Kata tersebut sengaja dipilih dan dianggap sah saja karena memang kalimat tersebut terdapat pada sebuah iklan shampo Head and shoulder di televisi. Tetapi dalam percakapan umum, tidak semua kelompok masyarakat dapat menerima dan menggunakan pilihan kata tersebut dalam percakapan. Maka apabila pilihan kata tersebut diterjemahkan, kalimat tersebut berubah menjadi "Head and Shoulder membuat rambut indah dan membanggakan".

Pada kalimat nomor 4, kata *bikin betul* dalam percakapan umum sudah bisa dipahami maknanya yang artinya *diperbaiki*. Tetapi didasarkan pada struktur dan makna kata *bikin betul* sudah menyalahi aturan. Maka kata tersebut dirubah menjadi *perbaiki*. Dan kalimat yang benar adalah, "Tolong *perbaiki* mobil itu". Pada kalimat nomor 5, kata *dibunuh* sebaiknya dirubah menjadi *dimatikan*. Keduanya memang mempunyai arti yang sama tetapi *dibunuh* hanya dikhususkan untuk makhluk hidup. Demikian juga kata *membunuh* tidak bisa digantikan dengan *mematikan*.

2.3 Karangan Yang Berkalimat Efektif

Sebuah karya tulis menjadi efektif bagi pembaca ditentukan oleh faktor kalimat. Sebab kalimat itulah yang membawa pembaca berkenalan dengan isi suatu bacaan. Perkenalan pertama terjadi ketika ia baru saja mulai membacanya. Selanjutnya perkenalan pertama itu mungkin terhenti dan mungkin pula berkelanjutan. apakah perkenalan pertama itu akan terhenti atau akan berkelanjutan, kalimat tetap penting peranannya.

Menurut Abdul Razak, karangan yang berkalimat efektif, mempunyai kalimat yang dengan mudah mengantarkan pembaca pada maksud yang dipaparkan penulisnya. Pembaca mengenali bahwa disitu diuraikan sesuatu yang ada gunanya diketahui. Dan pembaca seakan-akan didorong-dorong untuk mengetahui itu.

Daya tarik sebuah karangan terutama terletak pada karangan itu, Kalimat yang baik menyebabkan pembaca tertarik dan betah membacanya. Sementara itu, betapapun bagus pikiran, gagasan atau pengalaman yang dipaparkan dalam sebuah karya tulis, semuanya itu belum menjamin sepenuhnya bahwa pembaca akan tertarik dan menyediakan diri menekuninya kecuali, bila terpaksa. Misalnya untuk menghadapi pertanyaan-pertanyaan ujian.

Sebaliknya ada karangan yang isinya tidak terlalu bagus dan kualitas isipun tidak pula begitu mencengangkan, tetapi enak dibaca. Karangan itu memikat sebab dihidangkan dalam kalimat yang ingin bersahabat dengan pembaca. Pembaca tak bosan walau membacanya berulang-ulang.

2.4 Pengertian Paragraf

Menurut Gorys Keraf, alinea atau paragraf bukan lagi suatu pembagian secara konvensional dari suatu bab yang terdiri dari kalimat-kalimat, tetapi lebih dalam maknanya dari kesatuan kalimat saja. Paragraf tidak lain dari suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Ia merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Dalam paragraf itu gagasan tadi menjadi jelas oleh uraian-uraian tambahan, yang maksudnya tidak lain untuk menampilkan pokok pikiran tadi secara lebih jelas. Senada dengan hal tersebut, ada pengertian lain tentang paragraf yang bunyinya, "Paragraf ialah bagian-bagian karangan yang terdiri dari kalimat-kalimat berhubungan secara utuh dan padu serta merupakan satu kesatuan pikiran" (Soedjito dan Mansyur Hasan, 1981:41).

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, paragraf adalah kesatuan yang terdiri dari beberapa buah kalimat yang berhubungan satu dengan yang lain, sehingga merupakan kesatuan yang utuh, untuk menyampaikan suatu maksud. Sekaligus kalimat dalam paragraf bahu-membahu, bekerjasama, untuk menerangkan, melukiskan, menguraikan atau mengulang suatu hal yang menjadi pokok pembicaraan dalam paragraf itu.

Pendapat yang disampaikan oleh para ahli tersebut pada dasarnya adalah sama yakni paragraf adalah gabungan dari kalimat-kalimat yang terikat oleh satu tema. Tiap-tiap kalimat dalam paragraf berurutan dengan teratur. Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain mempunyai hubungan yang erat. Kalimat yang kemudian adalah kelanjutan dari kalimat yang terdahulu. Oleh karena itu letak kalimat tidak boleh di sembarang tempat. Urutan dalam kalimat menggambarkan keruntutan pikiran penulisnya. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa, "paragraf adalah bagian wacana yang mengungkapkan pikiran atau hal tertentu yang lengkap tetapi masih berkaitan dengan seluruh isi wacana, dapat terjadi dari satu kalimat atau kelompok kalimat yang berkaitan".

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, yang dimaksud dengan paragraf hanya ada satu pikiran saja. Apabila melihat karangan biasanya terbagi menjadi paragraf-paragraf, dan keserasian hubungan antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainpun sangat diperlukan. Hal ini sangat menentukan baik tidaknya sebuah karangan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu : "Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Paragraf Hasil Karangan Siswa Kelas II SMU Maranatha Bondowoso Tahun Pelajaran 1997/1998 dalam Cawu III", penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif.

Pemilihan rancangan jenis ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini perlu dilakukan sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Menurut Surachmad ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu : 1) mempunyai latar belakang, 2) manusia sebagai alat/instrumen, 3) menggunakan metode kualitatif, 4) lebih mementingkan proses daripada hasil, dan 5) analisis data secara induktif (1994:22).

Berdasarkan ciri-ciri penelitian kualitatif di atas dapat ditentukan bahwa rancangan penelitian yang paling sesuai untuk membahas penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif kualitatif (nonkuantitatif).

Untuk itu kita harus memahami bagaimana pengertian rancangan deskriptif kualitatif.

Rancangan deskriptif kualitatif adalah rancangan penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala yang ada secara alamiah dan aktual. Alamiah dan aktual yang dimaksud bahwa gejala-gejala yang ada dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa disertai adanya perlakuan, pengukuran, dan perhitungan-perhitungan statistik (Moleong 1988:2-4).

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah hasil karangan eksposisi yang memperhatikan penggunaan kalimat efektif siswa kelas II SMU Maranatha Bondowoso Tahun Pelajaran 1997/1998 Cawu III yang berjumlah 30 paragraf atau 10 buah karangan.

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan atau memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Tekni pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi tak langsung yaitu suatu cara pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantaraan sebuah alat, baik berupa alat yang sudah ada maupun yang sengaja dibuat untuk keperluan khusus (Surachmad, 1978:162).

Berpijak dari uraian di atas, dalam penelitian ini responden atau siswa yang dijadikan objek diberikan alat berupa tes penggunaan kalimat efektif. Siswa diminta untuk membuat sebuah karangan dengan memperhatikan persyaratan yang telah ditentukan. Syarat-syarat penulisan karangan harus dilaksanakan seperti dibawah ini :

- (1) Karangan ditulis di selembar kertas dengan huruf tegak bersambung, jelas dan rapi, dengan ejaan yang benar.
- (2) Jenis karangan adalah eksposisi, karena bersifat memberikan bisa disertai data atau angka.
- (3) Judul karangan bebas, tetapi sesuai dengan tema. Beberapa tema yang dipilih antara lain mengenai pertanian, koperasi, atau kegiatan belajar di sekolah.
- (4) Jumlah paragraf sebanyak 3 buah, dimana setiap paragraf kurang lebih 5 kalimat.
- (5) Penulisan karangan dijaga oleh guru bidang studi bahasa Indonesia di ruang kelas II SMU Maranatha Bondowoso.

3.3.2 Teknik Penentuan Korpus

Korpus adalah sebagian data dalam penelitian kualitatif yang diambil dari kelompoknya sebagai wakil dari variannya yang bersifat dan berciri sama dengan kelompok yang diwakilinya (representatif). Data yang diambil dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam paragraf yang mengalami kesalahan penulisan kalimat efektif.

Karangan yang diteliti sebanyak 10 buah karangan dari 17 karangan yang ada. Sepuluh buah karangan siswa terdiri dari 30 buah paragraf, yang diperkirakan paling banyak mengalami kesalahan. Kesepuluh siswa yang menulis karangan tersebut kebanyakan memiliki kemampuan menulis di bawah rata-rata siswa keseluruhan. Jadi, hasil dari penelitian ini yang ditekankan bukan jumlah angka-angka atau prosentase tetapi analisis kesalahan penggunaan kalimat efektif.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan cara analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah kegiatan menafsirkan atau menginterpretasikan hasil karangan siswa, yang meliputi :

- (1) Menentukan kriteria kalimat efektif dalam penulisan karangan yang meliputi beberapa hal di bawah ini:
 - (a) Kalimat-kalimat dalam paragraf harus memperhatikan tanda baca yang meliputi tanda titik (.), koma (,), tanda petik ("), dan sebagainya.
 - (b) Kalimat-kalimat dalam paragraf harus memperhatikan tiga unsur pembentuk kata, yaitu imbuhan (afik), perulangan (reduplikasi), dan pemajemukan (komposisi).
 - (c) Kalimat-kalimat dalam paragraf harus memperhatikan penempatan kata atau kelompok kata sesuai dengan fungsi yang dimilikinya.
 - (d) Kalimat-kalimat dalam paragraf harus memperhatikan pilihan kata (diksi). Kata yang dipilih harus sesuai dengan makna lingkungan kalimat yang kita kehendaki.
- (2) Menentukan jumlah kesalahan

Paragraf yang akan ditentukan jumlah kesalahannya sebanyak 30 paragraf atau 10 karangan siswa. Tiap paragraf lebih kurang berisi 5 buah kalimat, tiap kalimat yang mengalami kesalahan dianggap merupakan kesalahan paragraf. Paragraf diberi kode seperti terdapat dalam tabel termasuk juga kalimat yang mengalami kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut akhirnya dianalisis sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
- (3) Menyusun tabel, yaitu terdiri dari 3 macam yang antara lain
 - (a) Tabel nama siswa beserta kode paragraf
 - (b) Tabel penentuan jumlah kesalahan pemakaian kalimat efektif yang terdiri dari tiap-tiap aspek
 - (c) Tabel kesalahan seluruh aspek kalimat efektif

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini memakai instrumen penelitian berupa tugas mengarang. Adapun instrumen tersebut seperti di bawah ini :

INSTRUMEN TENTANG PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF SISWA SMU MARANATHA BONDOWOSO

Kelas / Cawu : 2 / III
 Hari / tanggal : Senin 4 Mei 1998
 Tempat : Ruang Kelas II SMU Maranatha Bondowoso
 Waktu : 2 x 45 (90 menit)

Syarat-syarat penulisan karangan :

- (1) Karangan ditulis di selembar kertas dengan huruf tegak bersambung, jelas dan rapi, dengan ejaan yang benar.
- (2) Jenis karangan adalah eksposisi, karena bersifat memberikan informasi bisa disertai data atau angka.
- (3) Judul karangan bebas, tetapi sesuai dengan tema. Beberapa tema yang dipilih antara lain mengenai pertanian, koperasi, atau kegiatan belajar di sekolah.
- (4) Jumlah paragraf sebanyak 3 buah, dimana setiap paragraf kurang lebih 5 kalimat.
- (5) Penulisan karangan dijaga oleh guru bidang studi bahasa Indonesia di ruang kelas II SMU Maranatha Bondowoso.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas penelitian. Dalam kegiatan penelitian diperlukan langkah setahap demi setahap secara sistematis untuk memperoleh hasil yang efisien. Adapun prosedur dalam penelitian ini melalui tiga tahap. Rincian dari masing-masing tahap sebagai berikut :

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan penjabaran mengenai kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam paragraf hasil karangan siswa kelas II SMU Maranatha Bondowoso, maka dapat disimpulkan seperti di bawah ini.

- (a) Kesalahan penggunaan kalimat efektif ditinjau dari segi penggunaan tanda baca berjumlah 12 dari 30 buah paragraf
- (b) Kesalahan penggunaan kalimat efektif ditinjau dari segi pemakaian bentuk kata berjumlah 9 dari 30 buah paragraf
- (c) Kesalahan penggunaan kalimat efektif ditinjau dari segi penentuan urutan kata berjumlah 5 dari 30 buah paragraf
- (d) Kesalahan penggunaan kalimat efektif ditinjau dari segi penggunaan pilihan kata berjumlah 9 dari 30 buah paragraf

Kesalahan penggunaan kalimat efektif paling banyak terdapat pada aspek penggunaan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tanda baca kurang begitu diperhatikan, meskipun hanya berupa tanda titik (.) maupun tanda koma (,).

5.2 Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian, yang menunjukkan jumlah kesalahan terbanyak terdapat pada aspek penggunaan tanda baca., bukan berarti aspek lain tidak diperhatikan. Untuk meningkatkan kualitas berbahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya pada keterampilan menulis perlu diberikan penekanan pada pembelajaran kalimat efektif pada semua aspek. Adapun prosesnya bisa ditempuh dengan memperbanyak berlatih menulis.

5.3 Penutup

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S., 1988, Cakrawala Bahasa Indonesia I, Gramedia, Jakarta;
- B.S., Kusno, 1990, Problematika Bahasa Indonesia Sebuah Analisis Praktis Bahasa Baku, Rineka Cipta;
- Keraf, Gorys, 1989, Komposisi. Nusa Indah, Ende, Flores.
- Moleong, Lexy, 1988, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung;
- Raharjo, Sri, 1991, Prima Ehta Bahasa Indonesia, PT. Intan Pariwara, Jakarta;
- Slamet, Ahmad dkk, 1986, Kebahasaan I Jakarta Universitas Terbuka, Karunia;
- Soedjito, 1984, Kalimat Efektif, IKIP Malang, Malang;
- Sudjai, 1985, Klasifikasi dan Pengukuran Data, IKIP Malang;
- Surachmad, Winarno, 1975, Dasar Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah, Taksito, Bandung.

INSTRUMEN TENTANG PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF
SISWA SMU MARANATHA BONDOWOSO

Kelas / Cawu : 2 / III
Hari / tanggal : Senin 4 Mei 1998
Tempat : Ruang Kelas II SMU Maranatha Bondowoso
Waktu : 2 x 45 (90 menit)

Syarat-syarat penulisan karangan.

- (1) Karangan ditulis di selembar kertas dengan huruf tegak bersambung, jelas dan rapi, dengan ejaan yang benar.
- (2) Jenis karangan adalah eksposisi, karena bersifat memberikan informasi bisa disertai data atau angka.
- (3) Judul karangan bebas, tetapi sesuai dengan tema. Beberapa tema yang dipilih antara lain mengenai pertanian, koperasi, atau kegiatan belajar di sekolah.
- (4) Jumlah paragraf sebanyak 3 buah, dimana setiap paragraf kurang lebih 5 kalimat.
- (5) Penulisan karangan dijaga oleh guru bidang studi bahasa Indonesia di ruang kelas II SMU Maranatha Bondowoso.

**NILAI RAPORT SISWA KELAS II SMU MARANATHA BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 1997/1998 dalam CAWU III**

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI RAPORT CAWU III	JENIS KELAMIN
1.	3403	Tatik Wijayanti	7	P
2.	3796	Erna Yulianti	7	P
3.	3419	Hana Supartini	7	P
4.	3371	Meryam Sri Syalomi	7	P
5.	3565	Elina Kristini Karundeng	8	P
6.	3520	Lastinasih	7	P
7.	3372	Totok Ferrer	7	L
8.	3471	Siswanto	7	L
9.	3373	Yohanes Setiawan	6	L
10.	3569	Titik Baruwati	7	P
11.	3522	Ambar Supriyadi	8	L
12.	3475	Silas Sutrisno	7	L
13.	3536	Jery Kosu	6	L
14.	3573	Edi Suprpto	8	L
15.	3574	Hendra Pangkey	6	L
16.	3575	Didik Catur	7	L
17.	3421	Nureahyo	6	L